



Pendampingan Unit dengan Sistem Syuro di Yayasan Gegerasi Gemilang Takengon

Suminah¹, Rini Aswita²

Institut Agama Negeri Takengon, Indonesia¹

STIT Alwasliyah Takengon Aceh Tengah, Indonesia²

E-mail: inahsumi95@gmail.com¹, riniaswita414@gmail.com²

Abstrak

Pengabdian masyarakat adalah sebuah bentuk Sosialisasi dan aktualisasi Keilmuan ditengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah agar Sinergi dan langsung terlibat dalam masyarakat secara umum dan secara khususnya pengabdian yang diadakan di Yayasan Generasi Gemilang Takengon, menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Adapun hasil yang di peroleh dari adanya kegiatan ini adalah dapat menambah wawasan Yayasan Generasi Gemilang Takengon. Keberhasilan program yang dilaksanakan oleh penulis di Yayasan Generasi Gemilang Takengon. Pertama, penemuan masalah, pada tahap ini penulis mencari permasalahan yang perlu diselesaikan sesuai dengan arahan dan instruksi ketua yayasan dan permasalahan yang ditemukan adalah kesesuaian waktu dalam pelaksanaan syuro. Kedua tahap sosialisai, pada tahap ini penulis menawarkan bahwa syuro dilaksanakan 1 minggu 2 kali syuro. Ketiga, tahap merancang penulis membuat jadwal yang dilengkapi dengan kesepakatan hari, kegiatan, sasaran dan ketuntasan dalam melaksanakan syuro hingga dapat menyelesaikan permasalahan, bahkan membuat kebijakan-kebijakan baru. Yayasan Generasi Gemilang Takengon yang berada di jalan pertamina Kampung Lemah Burbana Kecamatan Bebesen Kabupaten Takengon Aceh Tengah, sebuah yayasan pendidikan, dalam pelaksanaan jalannya roda organisasi yayasan tersebut sangat berpedoman dengan al-quran dan hadist terutama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan membuat kebijakan-kebijakan dalam hal itu disebut dengan sistem syuro.

Kata kunci: pendampingan, Syuro

Abstract

Community service is a form of socialization and actualization of knowledge in the midst of society in order to advance the welfare of the people and educate the nation's life. The main purpose of implementing community service is for Synergy and directly involved in society in general and in particular the service held at the Generation Gemilang Takengon Foundation, to find, identify, formulate, and solve problems in social life. The method used in this service is PAR (Participatory Action Research). The results obtained from this activity are able to add insight to the Takengon Generation Gemilang Foundation. The success of the program implemented by the author at the Gemilang Generation Foundation in Takengon. First, finding the problem, at this stage the author looks for problems that need to be solved in accordance with the directions and instructions of the chairman of the foundation and the problem found is the suitability of time in the implementation of syuro. The second stage of socialization, at this stage the author offers that syuro held 1 week 2 times syuro. Third, in the design stage, the author makes a schedule that is equipped with an agreement on days, activities, goals and completeness in carrying out syuro until they can solve problems, even make new policies. The Generation Gemilang Takengon Foundation, which is located on the Pertamina road in Lemah Burbana Village, Bebesen District, Takengon Regency, Central Aceh, an educational foundation, in carrying out the organization's wheels, is very guided by the Koran and hadith, especially in solving problems and making policies in it is called the shuro system.

Keywords: Mentoring, Syuro

Copyright (c) 2022 Suminah, Rini Aswita

✉ Corresponding author

Address : Jalan Yos Sudarso No:10, IAIN Takengon Aceh Tengah

Email : inahsumi95@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.575>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah sebuah bentuk Sosialisasi dan aktualisasi keilmuan ditengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 20 Ayat (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas : PT berkewajiban menyelenggarakan Tridharma PT, Pasal 60 huruf a UU Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma, pengabdian kepada masyarakat memiliki posisi yang sama penting dengan dua dharma lainnya, yaitu pendidikan dan penelitian.

Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah agar Sinergi dan langsung terlibat dalam masyarakat secara umum dan secara khususnya pengabdian yang diadakan di Yayasan Generasi Gemilang Takengon, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti selama melaksanakan pengabdian saat ini tergantung dari hubungan *stakeholder* dan pengurus yayasan serta pengurus unit lembaga di bawah Yayasan Generasi Gemilang Takengon seperti di bawah Yayasan saat ini ada tiga lembaga pendidikan yang pertama Taman Kanak-kanak Cendekia, Sekolah Dasar Cendekia, dan Sekolah Menengah Pertama Cendekia. Tentunya dari ketiga unit itu mempunyai keakhlasan dan keunikan serta sumber daya manusianya latar belakangnya berbeda-beda,

tetapi dalam kebijakan sepenuhnya dibawah kendali ketua Yayasan yang di atur dengan sistem musyawarah.

“.....*Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah....*”.(Al-Quran Surat Ali Imran: 179, n.d.).

“*dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka....*” (Q.S Asy Syu'ara :38, n.d.).

Dalam dasar islam jelas sekali bahwa musyawarah sangat diutamakan hingga menghasilkan sebuah keputusan dan kebijakan dalam sebuah organisasi.

Secara bahasa, Musyawarah atau *asy-syura* diambil dari kata *syara- yasyuru*-syauran yang berarti mengambil madu atau melatih. Adapun *asy-syura* atau al-masyurah berarti nasihat, saran, atau pertimbangan (Ahmad Warson Munawwir, 2002). Syura secara Bahasa memiliki banyak makna. Menurut Ibnu Manzhur, sebagaimana dikutip oleh M. Shiddiq al-Jawi, makna syura antara lain adalah mengeluarkan madu dari sarang lilin, memeriksa tubuh hamba sahaya perempuan dan binatang ternak pada saat pembelian, menampakkan diri dalam medan perang, dan sebagainya (Aat Hidayat, 2015). Syura yang berakar kata *sya-wa-ra* juga memiliki arti “memulai sesuatu, menampakkan dan melebarkannya”. Dari kata syura dibentuk kata *fi'il* (kata kerja) *syawara-yusyawiru*-musyawaratan sebagian ahli bahasa mengatakan bahwa lafadzsyawara-musyawarah berarti mencapai

pendapat/buah pikiran seperti mengeluarkan madu dari sarang lebah yang bisa berarti pula saling mencari/mengeluarkan pendapat *ra'yun* (Dudung Abdullah, 2014).

Islam mengajarkan sangat menyeluruh menjadikan al-quran sebagai dasar untuk bersosial, saling menjaga dan menghargai jika terjadi perselisihan atau pengambilan keputusan yang melahirkan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan oleh hal layak umum menganjurkan dengan bermusawarah. Pada pengabdian ini peneliti tertarik dengan bagaimana Pendampingan ketiga unit dibawah yayasan tersebut diorganisir dengan sistem Musyawarah yang ditinjau dengan dasar Al-Qur'an sehingga dasar ini yang menjadi rujukan utama dalam mengambil keputusan yang akan di laksanakan di ketiga unit tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti menfokuskan pada "Pendampingan unit dengan sistem musyawarah di Yayasan Generasi Gemilang Takengon" mengingat bagaimana ketua Yayasan mengorganisir ketiga unit lembaga pendidikan yang mempunyai kehasan dan latar belakang yang berbeda dari SDM, sistem pembelajaran dan standar proses pembelajaran, standar pelayanan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan di Yayasan Generasi Gemilang Takengon adalah metode pengabdian PAR (*Participatory Action Research*). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang terlibat secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang berlangsung (dimana pengalaman

mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Zahrotur R, 2019).

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian di implementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontra produktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang tetap. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator dan Fokus Pengabdian

Observasi yang dilakukan bahwa Yayasan Generasi Gemilang Takengon memiliki 3 Unit Pendidikan Formal yaitu TK,SD,SMP dari ketiga unit tersebut memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi SDM, Pembelajaran dan latar belakan pendidikan. Fokus pengabdian pada tulisan ini adalah upaya yayasan mengakomodir

ketiga unit tersebut menjadi lembaga yang unggul ditengah-tengah masyarakat Gayo.

Tempat dan Lokasi Pengabdian

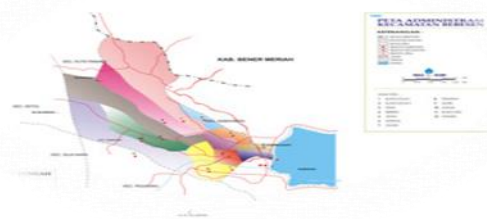
Pengabdian ini dilakukan di Yayasan Generasi Gemilang Takengon, Jalan Pertamina-Kebet Kp. Lemah Burbana, Kec. Bebesen, Kab. Takengon Aceh Tengah 24552, Yayasan yang berdiri pada akta Notaris Chendri Nafis Mariestha, SH, 79 Tanggal 24 September 2012 dengan izin pendirian AHU-2381. AH 01.04 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Bebesen adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah, Aceh, Indonesia. Kecamatan Bebesen adalah salah satu kecamatan yang mengelilingi danau Lut Tawar dan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dan terpadat di Aceh Tengah. Kecamatan Bebesen juga berbatasan langsung dengan Kelurahan Takengon Timur dan Kelurahan Takengon Barat yang masuk ke kecamatan Lut Tawar yang merupakan ibu kota kabupaten Aceh Tengah (<https://000gayo.blogspot.com/search/label/KECAMATAN>, n.d.).

Lokasi pengabdian pada tulisan ini dilakukan di Kampung Lemah Burbana Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, tepatnya pada Yayasan Generasi Gemilang yang saat ini masih satu lokasi dengan unit SMP Cendekia.



Gambar 1: Peta wilayah Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
(https://id.wikipedia.org/wiki/Bebesen,_Aceh_Tengah, n.d.)

Kondisi Subjek Dampingan Terkini

Adapun yang menjadi subjek dampingan terkini adalah pengorganisasian unit dengan sistem musyawarah di Yayasan Generasi Gemilang Takengon. Proses dampingan yang dilakukan bersama Ketua Yayasan dan Badan Pengurus Harian Yayasan Generasi Gemilang dengan metode pengabdian dimulai dari tahap *Participatory, Action, Research*).

Kondisi Subjek Dampingan Harapan

Adapun subjek dampingan yang diharapkan kedepannya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan sistem musyawarah sebagai landasan sebagai pengambilan kebijakan di semua unit yang di bawah Yayasan Generasi Gemilang Takengon.

Strategi Pengabdian

Secara etimologis, term musyawarah merupakan terjemahan dari bahasa Arab yaitu syura yang berakar kata sy, w, r, mengandung makna mengeluarkan madu dari sarang lebah (Imam Jalaludin Al Mahalli dan Imam Jalaludin As Suyuti, 2003). Kata tersebut selanjutnya

mengalami perkembangan sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain, termasuk mengeluarkan pendapat (M. Quraish Shihab, 2001) Juga berarti perkara yang dimusyawarahkan.

Dalam Al-Qur'an ayat yang membicarakan tentang musyawarah, yaitu al-Syura (42) : 38 Terjemahnya: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antetra mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka"* Musyawarah dalam konteks terminologisnya, terjadi perbedaan pandangan dalam mendefinisikannya. Louis mengatakan syura adalah majlis yang dibentuk untuk memperdengarkan saran dan ide sebagaimana mestinya dan terorganisir dalam aturan. Sementara (Al-Maraghi, 1986) Ungkapan lain mengatakan, pembahasan bersama dengan maksud mencapai penyelesaian masalah bersama.

Dengan konsep musyawarah inilah dengan harapan sebuah kebijakan-kebijakan yang di terapkan dapat di lakukan oleh semua unit yang dibawah Yayasan Generasi Gemilang Takengon. Musyawarah yang dilakukan menjadi tolak ukur untuk terus berbenah dalam melaksanakan dan menjalankan peran masing didalam dunia pendidikan. Adapun yang penulis lakukan adalah:

a. Menemukan Permasalahan

Pada tahap ini penulis mencari permasalahan yang perlu diselesaikan sesuai dengan arahan dan instruksi dari mitra pengurus Yayasan Generasi Gemilang Takengon. Permasalahan

ditemukan dengan cara observasi dan wawancara dengan ketua yayasan dan Badan Pengurus Harian. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan adalah ketika melakukan musyawarah dari segi waktu yang harus di set sedemikian rupa karena peserta syuro adalah sebagian besar adalah pengurus unit.



Gambar 2. Wawancara dan Observasi dengan Ketua Yayasan Generasi Gemilang Takengon

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap penulis melakukan sosialisasi dengan cara mengajak bahwa pentingnya syuro dalam memutuskan permasalahan atau membuat kebijakan. Penulis juga berkordinasi dengan ketua yayasan dan badan pengurus harian bahwa kegiatan syuro ini maksimal satu minggu dilakuan 2 kali pertemuan baik adanya masalah ataupun membuat kebijakan baru.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi dengan Ketua Yayasan dan BPH

c. Tahap Merancang

Penulis dan ketua yayasan merancang pelaksanaan syuro, yang akan dilaksanakan 1 minggu sebanyak 2 kali adapun jadwal dan pelaksanaan dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Syuro Yayasan Generasi Gemilang Takengon

Hari/tanggal	Kegiatan	Sasaran
Hari Jum'at	Syuro Tim Inti YYS	Menentukan kebijakan umum Menyelesaikan masalah khusus dan mendesak.
Hari selasa	Syuro BPH	Menentukan dan fiksasi kebijakan yang akan dilaksanakan di unit masing-masing. Menyelesaikan masalah-masalah yang ada di unit masing-masing. Menampung aspirasi seluruh SDM.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari Jum'at dan selasa setiap minggu dua kali syuro, tetapi apabila ada yang mendesak bisanya dilakukan segera mungkin untuk rapat tim inti dan diteruskan ke Badan Pengurus Harian Yayasan Generasi Gemilang Takengon.

Tabel 2. Pelaksanaan dan Ketuntasan Dalam Syuro

Hari/tanggal	Kegiatan	Sasaran	Ket
Hari Jum'at	Syuro Tim Inti YYS	Menentukan kebijakan umum Menyelesaikan masalah khusus dan mendesak.	T T
Hari selasa	Syuro BPH	Menentukan dan fiksasi kebijakan yang akan dilaksanakan di unit masing-masing. Menyelesaikan masalah-masalah yang ada di unit masing-masing. Menampung aspirasi seluruh SDM.	T T

Peran Keterlibatan Stakeholder

Dalam pelaksanaan kegiatan syuro tim inti terdiri dari 7 orang, sedangkan dalam Syuro Badan pengurus harian terdiri dari 20 orang, yang terdiri dari kepala unit dan perangkat, bendahara unit dan tata usaha unit.



Gambar 4. Dokumentasi Musyawarah keterlibatan masyarakat dalam program Yayasan

Keberhasilan Program Pengabdian

Keberhasilan program yang dilaksanakan oleh penulis di Yayasan Generasi Gemilang Takengon. *Pertama*, penemuan masalah, pada tahap ini penulis mencari permasalahan yang perlu diselesaikan sesuai dengan arahan dan instruksi ketua yayasan dan permasalahan yang ditemukan adalah kesesuaian waktu dalam pelaksanaan syuro. *Kedua* tahap sosialisasi, pada tahap ini penulis menawarkan bahwa syuro dilaksanakan 1 minggu 2 kali syuro. *Ketiga*, tahap merancang penulis membuat jadwal yang dilengkapi dengan kesepakatan hari, kegiatan, sasaran dan ketuntasan dalam melaksanakan syuro hingga dapat menyelesaikan permasalahan, bahkan membuat kebijakan-kebijakan baru.

Kegiatan pelaksanaan Syuro di Yayasan Generasi Gemilang Takengon, sangat penting karena dengan syuro permasalahan dan kebijakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan tentunya memberikan kesadaran kepada seluruh pengurus yayasan dan Badan Pengurus Harian Yayasan bahwa pelaksanaan syuro sangat dianjurkan dalam agama bahkan dalam sebuah organisasi.

SIMPULAN

Yayasan Generasi Gemilang Takengon yang berada di jalan pertamina Kampung Lemah Burbana Kecamatan Bebesen Kabupaten Takengon Aceh Tengah, sebuah yayasan pendidikan, dalam pelaksanaan jalannya roda organisasi yayasan tersebut sangat berpedoman dengan al-quran dan hadist terutama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan

membuat kebijakan-kebijakan dalam hal itu disebut dengan sistem syuro. Syuro yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu sangat membantu sekali dalam menyelesaikan persoalan internal dan eksternal yayasan, oleh karena itu kepada seluruh sumber daya manusia di bawah yayasan agar terus berkontribusi dalam menjalankan roda organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua dan BPH Yayasan Generasi Gemilang Takengon.
- b. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh kepala unit SMP, SD, TK Yayasan Generasi Gemilang Takengon
- c. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh SDM Yayasan Generasi Gemilang Takengon

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Hidayat. (2015). Dalam Syura Dan Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Addin*, Vol. 9, 406.
- Ahmad Warson Munawwir. (2002). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Al-Maraghi, A. M. (1986). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4 (B. A. Bakar, Trans.)*. Toha Putra.
- Al-Quran Surat Ali Imran: 179*. (N.D.).
- Dudung Abdullah. (2014). Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Ad-Daulah*, 3/No., 245.
- <https://000gayo.blogspot.com/search/label/Kecamatan>. (N.D.).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bebesen,_Aceh_Tengah. (N.D.).
- Imam Jalaludin Al Mahalli Dan Imam Jalaludin As

288 *Pendampingan Unit dengan Sistem Syuro di Yayasan Gegerasi Gemilang Takengon – Suminah, Rini Aswita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.575>

Suyuti. (2003). *Tafsir Jalalain, Jilid 1. Terj, Bahrin Abu Bakar, L.C.* Sinar Baru Algesindo.

M. Quraish Shihab. (2001). *Wawasan Al-Qur'an.*

Q.S Asy Syu'ara :38. (N.D.).

Zahrotur R, Dkk. (2019). *Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Terpencil (Studi Par Di Padukuhan Tileng, Kepek, Saptosari, Gunungkidul). Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1.*